

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP KONSUMSI PANGAN ASAL TERNAK DI KOTA KENDARI

Hairil A. Hadini¹, La Ode Ba'a¹, Rahim Aka¹, Syamsuddin¹

¹Dosen Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan
Universitas Halu Oleo, Kendari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar konsumsi pangan asal ternak dan pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap konsumsi pangan asal ternak di Kota Kendari. Populasi penelitian meliputi masyarakat Kota Kendari yang mengkonsumsi pangan asal ternak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda yang dilanjutkan dengan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi pangan asal ternak adalah 63,46 gram/kapita/hari yang terdiri dari daging sapi sebesar 1,10 gram/kapita/hari, ayam sebesar 33,59 gram/kapita/hari, telur sebesar 22,09 gram/kapita/hari, dan susu 6,68 gram/kapita/hari. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan ($P < 0,01$) terhadap variabel dependen dengan nilai R^2 sebesar 0,79. Secara parsial, pendidikan dan tanggungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan ($P < 0,01$) terhadap konsumsi pangan asal ternak. Konsumsi pangan asal ternak di Kota Kendari dipengaruhi oleh variabel pendidikan dan tanggungan keluarga sedangkan variabel umur dan pendapatan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap konsumsi pangan asal ternak di Kota Kendari.

Kata Kunci : Sosial ekonomi, Konsumsi, Pangan asal ternak

ABSTRACT

This research aimed to understand the amount of consumption of animal-based food and the impact of economic-social factors on consumption of animal-based food in Kendari City. The study populations included people in Kendari City who consumed animal-based food. Data analysis were conducted by using Multiple Linear Regression which were continued by F and t test. The results highlighted that consumption of animal-based food was 63.46 g/capita/day consisted of beef as much 1.10 g/capita/day, chicken meat 33.59 g/capita/day, eggs 22.09 g/capita/day, and milk 6.68 g/capita/day. Result of regression analysis showed that in the same line, independent variables had the significant effect ($P < 0.01$) on dependent variables with R^2 as much 0.79. Partially, education and family responsibility have significant effect ($P < 0.01$) on consumption of animal-based food. In Kendari City, the consumption of animal-based food was affected by variable of education and family responsibility, whereas age and income variable have no effect on the consumption of animal-based food.

Key words : Social economy, Consumption, Animal-based food

PENDAHULUAN

Pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Terpenuhinya pangan secara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting, selain itu juga diperlukan sebagai landasan pembangunan manusia Indonesia dalam jangka panjang. Perilaku konsumsi pangan merupakan salah satu indikator yang fungsinya menilai tingkat per banyak didapatkan dari konsumsi makanan hewani seperti daging, telur, susu dan ikan (Jafrinur, 2006)

Konsumsi pangan merupakan banyaknya jumlah pangan, secara tunggal maupun diversifikasi, yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan sosiologis. Konsumsi pangan merupakan faktor utama untuk memenuhi kebutuhan gizi dan menyediakan energi bagi tubuh, proses metabolisme, memperbaiki jaringan tubuh serta untuk pertumbuhan.

Produk ternak berupa daging, telur dan susu sangat dibutuhkan dalam menopang kehidupan tubuh manusia mengarah ke kualitas sumberdaya manusia yang lebih baik. Gizi manusia selain bersumber dari pangan nabati (seralia), juga bersumber dari bahan pangan hewani (daging, telur dan susu) (Suhubdy, 2011). Produk peternakan mengandung protein yang dibutuhkan tubuh manusia. Protein terdiri dari beberapa asam amino, yang mana sebagian dapat diproduksi oleh tubuh dan sebagian lagi tidak. Asam amino yang tidak dapat diproduksi oleh tubuh atau disebut dengan asam amino esensial dapat diperoleh dari makanan. Protein hewani seperti daging, ikan, susu, keju, dan telur mengandung semua 9 asam

amino esensial yang diperlukan tubuh. Kenyataannya konsumsi pangan hewani produk peternakan belum dapat dipenuhi masyarakat di Indonesia terutama bagi masyarakat di daerah-daerah yang merupakan kantong miskin.

Karakteristik sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan besar keluarga juga dapat mempengaruhi konsumsi pangan seseorang dalam memilih bahan pangan. Seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung memilih bahan pangan yang lebih baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. Pekerjaan yang berhubungan dengan pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas makanan. Seseorang dengan pendapatan keluarga meningkat, penyediaan bahan pangan juga meningkat mutunya. Besar keluarga mempengaruhi jumlah pangan yang dikonsumsi dan pembagian ragam yang dikonsumsi dalam keluarga. Keluarga yang memiliki anggota dalam jumlah banyak akan berusaha membagi makanan yang terbatas sehingga makanan yang dikonsumsi tidak sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota keluarga.

Konsumsi pangan asal ternak dalam ruang lingkup rumah tangga merupakan salah satu indikator bahwa ketahanan pangan akan protein hewani telah tercukupi. Adanya perbedaan karakteristik sosial dan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu acuan dalam menentukan kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pangan sehingga asupan gizi dapat tercapai. Untuk itu, sangat penting untuk mengetahui berapa besar konsumsi pangan asal ternak dan pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap konsumsi pangan asal ternak di Kota Kendari.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, yang berlangsung pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2016. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Kota Kendari yang mengkonsumsi pangan asal ternak yaitu daging (sapi/kambing/ayam/itik/ternak lainnya), telur (ayam/itik/puyuh, dan susu (kaleng/segar/susu olahan). Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan pengamatan langsung di lapangan selama kurun waktu 4 bulan.

Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan meliputi 5 (lima) Kecamatan dan dikategorikan menjadi dua wilayah yaitu wilayah pesisir dan wilayah perkotaan. Wilayah pesisir diwakili oleh Kecamatan Abeli dan Kecamatan Kendari serta sebagian wilayah Kecamatan Mandonga (Kelurahan Labibia) sedangkan yang termasuk wilayah perkotaan adalah Kecamatan Kendari Barat dan Baruga serta sebagian wilayah Kecamatan Mandonga yaitu Kelurahan Wawombalata. Masing-masing Kecamatan diwakili oleh 2 (dua) Kelurahan sebagai sampel penelitian. Jumlah responden setiap kelurahan ditetapkan sebanyak 30 responden sebagai sampel penelitian dan setiap responden diwawancarai serta diamati secara langsung di lapangan. Pemilihan responden pada masing-masing kelurahan ditentukan dengan metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana).

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kondisi sosial dan ekonomi masyarakat serta konsumsi

pangan asal ternak (daging, telur dan susu). Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat konsumsi perkapita masyarakat Kota Kendari terhadap bahan utuh pangan asal ternak. Penentuan nilai konsumsi perkapita dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KPPT = \frac{\text{Jumlah Produk yang dikonsumsi keluarga perhari}}{\Sigma(\text{responden} \times \text{jumlah anggota Keluarga})}$$

Ket:

KPT: Konsumsi Perkapita Pangan Asal Ternak (gram/kapita/hari)

: Jumlah (total dari masing-masing jenis produk)

Satuan produk:

Daging = 1 kg = 1000 gram

Ayam = 1 ekor = 1800 gram

Telur = 1 butir = 65 gram

Susu kaleng = 1 kaleng = 380 gram

Untuk menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap konsumsi pangan asal ternak dianalisis dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda (Gujarati, 2002) yang secara matematis di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah konsumsi pangan asal ternak (gram)

= Konstanta atau *intersep*

b1-b4 = Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = Umur (tahun)

X₂ = Pendidikan

X₃ = Tanggungan keluarga (orang)

X₄ = Pendapatan (Rp)

e = Tingkat kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Faktor sosial meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan sedangkan faktor ekonomi menyangkut tingkat pendapatan dan tanggungan keluarga. Faktor sosial dan faktor ekonomi masyarakat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang baik kemampuan fisik maupun pola pikir dan tingkahlaku. Umur mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang mengandung protein. Data jumlah responden berdasarkan kategori umur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Responden setiap Kecamatan Berdasarkan Umur

No	Kecamatan	Jumlah Responden berdasarkan Umur			Total	Rataan Umur (tahun)
		< 30 tahun	30 – 50 tahun	> 50 tahun		
1	Mandongga	4	49	7	60	41,58±8,77
2	Abeli	13	30	17	60	41,42±14,3
3	Kendari Barat	3	52	5	60	41,35±7,07
4	Kendari	9	40	11	60	41,15±9,50
5	Baruga	13	47	0	60	35,93±5,45
Total		42	218	40	300	40,29±2,44

Tabel 1. menunjukkan bahwa umur responden Kota Kendari rata-rata berumur 40,29±2,44 tahun yang terdiri dari 42 orang berumur di bawah 30 tahun, 218 orang berumur antara 30 – 50 tahun, dan 40 orang berumur diatas 50 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada usia produktif dan dewasa. Faktor umur biasanya identik dengan produktivitas kerja, jika seseorang masih tergolong usia produktif maka produktivitasnya juga tinggi karena didukung dengan kemampuan fisik, tindakan dan kemampuan berpikir cukup baik. Usia produktif berkisar antara 15-54 tahun (Sehabudin dan Agustian, 2001).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengembangkan dirinya. Tingkat pendidikan menentukan seberapa besar kesadaran masyarakat dalam mencapai kecukupan gizi akan bahan pangan asal ternak. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Responden pada setiap Kecamatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.

No	Kecamatan	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan				Total
		SD/sdrjt	SLTP	SLTA	D3/S1/ >S1	
1	Mandongga	0	4	44	12	60
2	Abeli	25	16	19	0	60
3	Kendari Barat	12	5	37	6	60
4	Kendari	19	9	31	1	60
5	Baruga	5	20	28	7	60
Total		61	54	159	26	300

Tabel 2. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar setara SLTA/ sederajat yaitu 159 orang (53%) diikuti dengan pendidikan setara SD/ sederajat yaitu 61 orang (20,33%), pendidikan setara SLTP/ sederajat yaitu 54 orang (18%) dan pendidikan setara D3/S1/ >S1 yaitu 26 orang (8,67%).

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini cukup tinggi. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pola pikir masyarakat terutama pada

penentuan konsumsi masyarakat dalam memenuhi angka kecukupan gizi keluarga untuk memperbaiki tingkat kehidupan lebih baik (Lestraningsih dan Basuki, 2008).

Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memilih produk bahan pangan yang dikonsumsi. Jenis pekerjaan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden pada setiap Kecamatan Berdasarkan Pekerjaan Utama

No	Kecamatan	Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan					Total
		Petani/ peternak/ Nelayan	Buruh/ Tukang	Wira-usaha	PNS/ BUMN/ Pensiun	Swasta	
1	Mandongga	0	4	2	22	32	60
2	Abeli	13	25	0	0	22	60
3	Kendari Barat	0	25	4	10	21	60
4	Kendari	6	38	9	2	5	60
5	Baruga	1	1	30	9	19	60
Total		20	93	45	38	99	300

Tabel 3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar adalah pekerja swastayaitu 99 orang (33%) diikuti dengan buruh dan tukang yaitu 93 orang (31%), wirausaha sebanyak 45 orang (15%) dan pegawai negeri sipil yaitu 38 orang (12,67%) dan petani/peternak/nelayan yaitu 20 orang

(6,67%). Jenis pekerjaan memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan responden. Selain itu, jenis pekerjaan juga menentukan jenis bahan pangan yang akan dikonsumsi.

Pendapatan dan Jumlah Tanggungan

Pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan seberapa besar konsumsi yang mampu dibeli oleh keluarga. Rataan

pendapatan dan jumlah tanggungan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rataan Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Responden setiap Kecamatan.

No	Kecamatan	Rataan Pendapatan Keluarga (Rp.)	Rataan Alokasi Dana Konsumsi Keluarga (Rp.)	Rataan Tanggungan (orang)	Total Tanggungan (orang)
1	Mandongga	3.158.333	1.958.333	4	240
2	Abeli	2.279.310	1.141.864	3,88	229
3	Kendari Barat	2.681.355	1.737.300	3,67	220
4	Kendari	2.781.335	1.547.457	3,90	234
5	Baruga	2.103.390	1.227.119	4,27	256
Total		13.003.723	7.612.073	19,72	1179
Rataan		2,600,745	1,522,415	4	236

Tabel 4 menunjukkan bahwa rataan pendapatan keluarga dan belanja konsumsi responden masing-masing kecamatan adalah Kecamatan Mandonga Rp. 3.158.333 dan Rp. 1.958.333, Kecamatan Kendari yaitu Rp. 2.781.335 dan Rp. 1.547.457, Kecamatan Kendari Barat yaitu Rp.2.681.355 dan Rp. 1.737.300, Kecamatan Abeli yaitu Rp. 2.279.310 dan Rp. 1.141.864, dan Kecamatan Baruga yaitu Rp. 2.103.390 dan Rp. 1.227.119. Demikian juga dengan rataan jumlah tanggungan yaitu

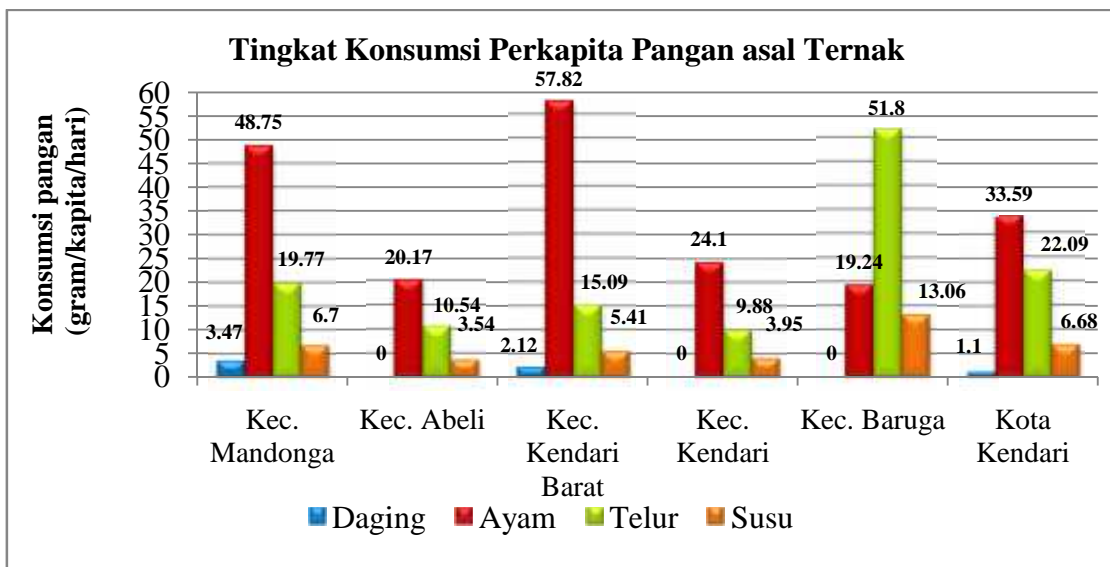
Kecamatan Mandonga 4 orang, Kecamatan Kendari 3,9 orang, Kecamatan Kendari Barat 3,67 orang, Kecamatan Abeli 3,88 orang, dan Kecamatan Baruga 4,27 orang.

Konsumsi Perkapita Pangan Hasil Ternak

Tingkat konsumsi perkapita pangan hasil ternak masyarakat Kota Kendari ditingkat konsumsi rumah tangga dapat dilihat pada Tabel 5 dan Gambar 1.

Tabel 5. Tingkat Konsumsi Perkapita Pangan Hasil Ternak Masyarakat Kota Kendari Tingkat Rumah Tangga Tahun 2016.

Kecamatan	Konsumsi Perkapita Harian (gram/kapita/hari)				Total (gram/kapita/hari)
	Daging	Ayam	Telur	Susu	
Mandongga	3,47	48,75	19,77	6,70	78,69
Abeli	0,00	20,17	10,54	3,54	34,25
Kendari Barat	2,12	57,82	15,09	5,41	80,44
Kendari	0,00	24,10	9,88	3,95	37,93
Baruga	0,00	19,24	51,80	13,06	84,10
Kota Kendari	1,10	33,59	22,09	6,68	63,46



Gambar 1. Grafik Tingkat Konsumsi Perkapita Pangan Asal Ternak

Total Konsumsi rumah tangga terhadap produk hasil ternak oleh masyarakat Kota Kendari pada tahun 2016 adalah 63,46 gram/kapita/hari yang terdiri dari daging sapi sebesar 1,10 gram/kapita/hari, ayam sebesar 33,59 gram/kapita/hari, telur sebesar 22,09 gram/kapita/hari, dan susu 6,68 gram/kapita/hari. Konsumsi rumah tangga masyarakat Kota Kendari pada setiap kecamatan sebagian besar didominasi oleh konsumsi ayam terkecuali di Kecamatan Baruga yang sebagian besar

masyarakat mengkonsumsi telur dibandingkan dengan produk peternakan lainnya.

Pengaruh Faktor-faktor Sosial Ekonomi terhadap Konsumsi Pangan Asal Ternak

Hasil analisis regresi pengaruh variabel independen (umur, pendapatan, tanggungan keluarga dan pendapatan) terhadap variabel dependen (konsumsi pangan asal ternak) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Konsumsi Pangan Asal Ternak.

No	Variabel Independen	Koef. Regresi	t-hitung	Sig
1	Konstanta	12,027**	3,573	0,000
2	Umur	-1,572 ^{ns}	1,512	0,132
3	Pendidikan	1,656**	4,126	0,000
4	Tanggungan Keluarga	3,438**	5,520	0,000
5	Pendapatan	0,831 ^{ns}	1,245	0,214
Koefisien Determinasi (R ²)		0,79		
F hitung		16,624**	0,00	

Keterangan: ** Signifikan pada tingkat kepercayaan 99%
 * Signifikan pada tingkat kepercayaan 95%
^{ns} Tidak signifikan

Pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji simultan (uji F - test) seperti terlihat pada Tabel 6. diperoleh nilai F-hitung sebesar 16,624. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap konsumsi pangan asal ternak signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($P < 0,01$).

Ketepatan model regresi fungsi konsumsi pangan asal ternak di Kota Kendari yang digunakan dapat diketahui dengan menggunakan nilai koefisien determinan (R^2). Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,79. Hal ini berarti bahwa 79% variasi dari nilai variabel dependen dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variasi dari nilai variabel independen yang diteliti, sedangkan sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, sehingga model regresi yang diperoleh sangat cocok untuk digunakan.

Penjelasan tersebut hanya melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama, sehingga dari hasil tersebut belum dapat diketahui variabel mana yang signifikan atau tidak. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan individual test (uji-t). Berdasarkan data pada Tabel 6, diketahui bahwa konsumsi pangan asal ternak di Kota Kendari dipengaruhi oleh variabel pendidikan dan tanggungan keluarga sedangkan variabel umur dan pendapatan menunjukkan adanya pengaruh tidak nyata (tidak signifikan) terhadap konsumsi pangan asal ternak di Kota Kendari. Untuk mengetahui masing-masing pengaruh parameter dalam model akan dijelaskan sebagai berikut:

Umur

Umur seseorang dapat dikaitkan dengan kematangan berpikir didalam mengambil keputusan dalam keluarganya, termasuk dalam pembelanjaan kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga. Sehingga diharapkan semakin dewasa seseorang, semakin mengetahui pentingnya kebutuhan akan protein terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama untuk anak-anaknya.

Hasil analisis regresi pada Tabel 6. memperlihatkan bahwa variabel umur menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap jumlah konsumsi pangan asal ternak di Kota Kendari. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini diduga sudah mengetahui pentingnya mengkonsumsi pangan asal ternak yang mengandung protein.

Pendidikan

Menurut Rahardja dkk. (2005) semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan hubungannya positif. Pada saat seseorang atau keluarga memiliki pendidikan yang tinggi, kebutuhan hidupnya semakin banyak.

Hasil analisis regresi pada Tabel 6 memperlihatkan variabel pendidikan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan ($P < 0,01$) terhadap jumlah konsumsi pangan asal ternak di Kota Kendari. Besarnya nilai koefisien regresi dari variabel pendidikan adalah sebesar 1,656 serta memiliki nilai yang positif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan masyarakat di Kota Kendari memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan konsumsi pangan asal ternak.

Tanggunggan Keluarga

Jumlah tanggunggan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka pola konsumsinya semakin bervariasi karena masing-masing anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Rumah tangga dengan jumlah anggota yang lebih banyak, akan membeli dan mengkonsumsi bahan pokok pangan yang lebih banyak dibandingkan dengan rumah tangga yang memiliki anggota yang lebih sedikit (Marlina, 2002).

Hasil analisis regresi pada Tabel 6. memperlihatkan bahwa variabel jumlah tanggunggan keluarga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap jumlah konsumsi pangan asal ternak di Kota Kendari pada tingkat kepercayaan 99%. Besarnya nilai koefisien regresi dari variabel tanggunggan keluarga adalah sebesar 3,438. Hal ini berarti bila jumlah tanggunggan keluarga bertambah 1%, sedangkan faktor lain dianggap tetap, maka konsumsi pangan asal ternak di Kota Kendari akan mengalami peningkatan sebesar 3,438%. Dengan demikian, pertambahan jumlah tanggunggan keluarga di Kota Kendari memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan konsumsi pangan asal ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Muzayyanah dkk (2017) yang menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi seperti jumlah anggota rumah tangga memberikan pengaruh terhadap keputusan rumah tangga dalam mengkonsumsi pangan sumber protein hewani. Rumah tangga dengan jumlah anggota yang lebih banyak, akan membeli dan mengkonsumsi bahan pokok pangan yang lebih banyak dibandingkan dengan

rumah tangga yang memiliki anggota yang lebih sedikit (Marlina, 2002).

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu dalam permintaan suatu barang. Untuk barang superior berlaku hukum apabila pendapatan meningkat, maka masyarakat/konsumen akan meningkatkan permintaannya (efek pendapatan positif). Untuk barang inferior, dengan kenaikan pendapatan akan menurunkan permintaan barang itu (efek pendapatan negatif) (Suparmoko, 2013). Hasil analisis regresi pada Tabel 6. memperlihatkan bahwa pendapatan memberikan nilai yang positif sebesar 0,831. Angka ini menunjukkan bahwa jika pendapatan naik sebesar 1% , maka konsumsi pangan asal ternak akan naik sebesar 0.831%. Walaupun demikian, pengaruh pendapatan terhadap konsumsi tidak signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsumsi pangan asal ternak oleh rumah tangga masyarakat di Kota Kendari mencapai 63,46 gram/kapita/hari yang terdiri dari daging sapi sebesar 1,10 gram/kapita/hari, ayam sebesar 33,59 gram/kapita/hari, telur sebesar 22,09 gram/kapita/hari, dan susu 6,68 gram/kapita/hari.
2. Konsumsi pangan asal ternak di Kota Kendari dipengaruhi oleh variabel pendidikan dan tanggunggan keluarga sedangkan variabel umur dan pendapatan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap konsumsi protein hewani asal ternak di Kota Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, D, 2002. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Cetakan keenam. Erlangga. Jakarta.
- Jafrinur, 2006. *Perilaku Konsumen Rumah Tangga Dalam Mengkonsumsi Daging Kasus Propinsi Sumatera Barat*. Disertasi. Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Lestraningsih, M. dan Basuki, E. 2008. *Peran Serta Wanita Peternak Sapi Perah dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga*. Jurnal Ekuitas Vol. 12 No. 1., Surabaya.
- Marlina 2002. *Studi Perilaku Penggunaan Kartu Plastik dalam Transaksi Pembayaran oleh Keluarga*. Tesis Magister. Program Pascasarjana IPB. Bogor.
- Muzayyanah. M.A.U., S. Nurtini., R. Widiati., T.A. Kusumastuti dan S. P. Syahlani., 2017. *Analisis Keputusan Rumah Tangga Dalam Mengkonsumsi Pangan Sumber Protein Hewani Asal Ternak Dan Non Ternak: Studi Kasus di Propinsi Di Yogyakarta*
- Sehabudin, U dan A. Agustian. 2001. *Karakteristik dan prospektif pengembangan ternak ruminansia kecil di propinsi Jawa Barat*. *Media Peternakan*, Fakultas Peternakan IPB. Bogor, 24 (1) : Pp: 119-127
- Suparmoko,M. 2013. *Pengantar Ekonomika Mikro*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.
- Suhubdy (2011). *Potensi dan Prospek Ternak Herbivora Lokal Non Sapi Sebagai Kimah Nasional Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Hewani di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional : Prospek dan potensi Sumberdaya Ternak Lokal Dalam menunjang Ketahanan Pangan hewani. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. 15 Oktober 2011.
- Raharja, P dan M. Manurung. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.